

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* kelas X AP2 SMK Teladan Pematangsiantar diperoleh nilai rata-rata pre-tes 39,26 dengan standar deviasi 9,78 dan nilai varians 95,65 dan nilai rata-rata post-test 70,15 dengan standar deviasi 10,69 dan nilai varians 114,37. Dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelas X AP1 diperoleh nilai rata-rata pre-tes 35,29 dengan standar deviasi 9,61 dan nilai varians 92,33 dan nilai rata-rata post-test 59,5 dengan standar deviasi 11,36 dan nilai varians 129,17.
2. Hasil belajar komunikasi siswa kelas X AP SMK Teladan Pematangsiantar tahun pelajaran 2012/2013 yang diajar dengan model pembelajar *probing prompting* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dimana nilai $t_{hitung} = 4,006 > t_{tabel} = 1,669$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar komunikasi siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sarankan adalah:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran aktif selain model pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan dasar Komunikasi hendaknya menggunakan model yang bervariasi salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, agar siswa dapat lebih aktif memberikan pendapat maupun mengutarakan pertanyaan secara leluasa kepada guru, sehingga kelas terlihat aktif.
3. Model pembelajaran *probing prompting* ini hanya dilakukan pada satu pokok bahasan saja, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan yang lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.